
Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan

Jumansyah¹, Ade Palupi¹, Kuncoro Hadi², Ade Wirman Syafei¹, Asep Maksun², February Leonardo Zulkarnain¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: ade.palupi@uai.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of The Nusantara Module in understanding the four pillars of nationality; evaluate the effectiveness of activities of Bhinneka, reflection, inspiration, and social contribution in achieving the learning objectives of Modul Nusantara; and assess the satisfaction of students who follow the Nusantara Module. The method used to achieve the research objective is to use questionnaire survey instruments that are distributed to Nusantara Module students using closed and open questions. In addition, the study also held an FGD to deepen and confirm answers from questionnaire surveys. The results showed that the Nusantara Module lecture has been effective in improving the understanding of the four pillars of nationality. Students feel more nationalism, tolerance, kebhinnekaan, family and social spirit, and leadership spirit after attending Nusantara Module. These attitudes are developed by students through a learning process that is not delivered in the classroom but through an alternative learning process where students learn independently through interesting and enjoyable experiences. Thus, the Nusantara Module can develop the disciplines of Pancasila, Indonesian unity, kebhinnekaan, love of homeland. These disciplines are very valuable to maintain the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords: Modul Nusantara, MBKM, Empat Pilar Kebangsaan, Pancasila, Kebhinnekaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keefektifan Modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan; mengevaluasi keefektifan kegiatan kebhinnekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial dalam mencapai tujuan pembelajaran Modul Nusantara; dan menilai kepuasan mahasiswa yang mengikuti Modul Nusantara. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah menggunakan instrumen survei kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Modul Nusantara dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Selain itu, penelitian juga mengadakan FGD untuk memperdalam dan mengkonfirmasi jawaban dari survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan Modul Nusantara telah efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan. Mahasiswa merasa lebih memiliki sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial serta jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara. Sikap-sikap tersebut dikembangkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran yang tidak bersifat ceramah namun melalui proses pembelajaran alternatif dimana mahasiswa belajar mandiri melalui pengalaman-pengalaman menarik dan menyenangkan. Dengan demikian modul nusantara bisa mengembangkan sikap pancasilais, persatuan Indonesia, kebhinnekaan, cinta tanah air

mahasiswa dimana sikap-sikap ini sangat bernilai tinggi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata kunci: Modul Nusantara, MBKM, Empat Pilar Kebangsaan, Pancasila, Kebhinnekaan

PENDAHULUAN

Empat pilar kebangsaan meliputi Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika. Empat pilar kebangsaan memberikan pemahaman bersama bahwa multikulturalisme adalah sebuah keniscayaan di dalam hidup bangsa Indonesia (Sudharto, 2015). Namun perbedaan entitas dalam bangsa Indonesia harus dipahami secara positif bahwa perbedaan dalam hal suku, agama, ras, bahasa, adat dan lain-lain harus diarahkan sebagai sebuah sinergi yang saling memiliki ketergantungan, saling membutuhkan dan justru menjadi daya tarik kearah kerja sama, ke arah resultante yang lebih harmonis sebagai sebuah bangsa yang beradab.

Empat pilar kebangsaan ini disosialisasikan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI. Beberapa penelitian dan sosialisasi sudah dilakukan, misalnya di SMA (Angelia, 2017) dan partai politik (Yusuf & Suseno, 2021). Lia et al menemukan bahwa ada hubungan yang cukup erat pada pemahaman empat pilar kebangsaan dengan sikap siswa menghadapi arus globalisasi. (Lia, Hasyim, & Adha, 2014)

Program pertukaran pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan pengejawantahan dari konsep empat pilar kebangsaan ini melalui pengajaran Modul Nusantara. Modul nusantara adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Kegiatan pembelajaran didesain dengan konsep *experiential learning* dimana mahasiswa dituntut melakukan kegiatan pembelajaran *learning by doing* dan merefleksikan pengalaman sehingga mereka merasakan adanya sikap nasionalisme, toleransi, rasa gotong royong, rasa kebhinekaan dan jiwa kepemimpinan. Konsep pembelajaran ini

difokuskan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa, menambah pemahaman dan pengendapan makna toleransi melalui perkenalan kekayaan kebudayaan nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan. Hal ini sangat penting untuk membekali generasi muda supaya ulet, terampil dan kompeten dengan berwawasan nusantara sehingga negara dan bangsa menjadi Tangguh.

Modul nusantara menggunakan media komunikasi yang variatif, diantaranya kunjungan dan bedah film, yang tentunya dapat menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam isu toleransi dan keberagaman. Syahputra mengkonfirmasi bahwa semua stakeholder pendidikan harus melek teknologi dan media komunikasi, dapat melakukan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dan bisa berkolaborasi. Semua unsur pembelajaran abad 21 seperti yang disampaikan Syahputra, tercakup dalam modul nusantara. Pertanyaannya adalah apakah modul nusantara mampu mencapai itu semua. (Syahputra, 2018)

Modul nusantara diperlakukan sebagai mata kuliah umum untuk mahasiswa pertukaran pelajar. Sunarto dan Suharyanto memperkenalkan metode kuliah umum (*general course*) sebagai penguatan pendidikan karakter. Modul nusantara berusaha menciptakan manusia Indonesia yang toleran dan memahami keberagaman bukan sebagai masalah, tetapi berkah bagi bangsa Indonesia (Sunarto & Suhardiyanto, 2013)

Mengenai metode pembelajaran, modul nusantara menekankan pada pengalaman dan pengendapan rasa dari para mahasiswa agar lebih toleran dan memahami keragaman. Dalam hal pembentukan akhlak, Yuniyanto et all

menemukan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap pembentukan karakter akhlak siswa dibandingkan dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), sehingga STAD dapat dijadikan solusi pembelajaran abad 21. Secara sederhana, STAD dimulai dari pembentukan kelompok. (Yuniarto, Suyadi, & Suherman, 2020)

Komara menemukan dari kajiannya mengenai model pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah, berfikir analitis, dan pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Modul nusantara mencoba mengkombinasikan model pembelajaran tersebut dengan variasi kegiatan yang terdiri dari kegiatan kebinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial. (Komara, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Modul Nusantara efektif dalam meningkatkan pemahaman atas empat pilar kebangsaan diantara mahasiswa pertukaran mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Modul Nusantara. Penelitian ini penting dilakukan untuk membuat pembaharuan kebijakan rencana pembelajaran Modul Nusantara di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan program pertukaran mahasiswa Kampus Merdeka. Kategori pertama adalah penelitian yang menelaah kebijakan tentang bagaimana sebaiknya program-program Kampus Merdeka diaplikasikan oleh perguruan tinggi (Arifin & Muslim, 2020) (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020) (Sudaryanto, Widayati, & Amalia, 2020). Kategori kedua adalah penelitian yang membahas tentang dampak implementasi program Kampus Merdeka. Penelitian Safrida menemukan bahwa masalah utama yang dihadapi mahasiswa sebagai kelompok sasaran dalam kebijakan Kampus Merdeka adalah adaptasi lingkungan, bahasa dan budaya bagi pertukaran pelajar dan masalah keuangan yang menyangkut biaya

hidup serta kurangnya bantuan dana dari pihak universitas. (Safrida, 2021)

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini termasuk dalam kategori kedua yaitu dampak implementasi Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Lebih spesifiknya lagi, penelitian ini fokus terhadap efektivitas modul nusantara untuk memahami empat pilar kebangsaan diantara mahasiswa yang mengikuti modul nusantara baik di internal Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) maupun di luar UAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengeksplorasi hasil survei berdasarkan metode pembelajaran, kegiatan perkuliahan, kepuasan kuliah, motivasi pembelajaran dan manfaat kuliah modul nusantara. Data yang digunakan untuk melakukan eksplorasi adalah hasil survei terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah modul nusantara.

Instrumen survei dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Metode pembelajaran dengan pertanyaan tertutup diukur dengan skala *Likert*.
2. Kegiatan perkuliahan dengan pertanyaan terbuka.
3. Motivasi belajar dengan pertanyaan tertutup diukur dengan skala *Likert*.
4. Kepuasan mengikuti perkuliahan Modul Nusantara dengan pertanyaan tertutup yang diukur dengan skala *Likert* dan pertanyaan terbuka.
5. Manfaat kuliah modul nusantara melalui pertanyaan terbuka.

Analisis data dilakukan dengan melihat efektivitas modul nusantara dalam membantu mahasiswa memahami toleransi dan keberagaman.

Deskripsi Responden

Responden penelitian merupakan peserta kuliah modul nusantara. Deskripsi responden menggambarkan asal perguruan tinggi, semester mahasiswa, tempat tinggal, perguruan tinggi dan tempat kuliah modul nusantara.

Dilihat dari asal perguruan tinggi responden, peserta terbanyak berasal dari Universitas Halu Oleo sebesar 19% (Tabel 1).

Tabel 1. Asal Perguruan Tinggi Peserta Modul Nusantara

| No | Nama Perguruan Tinggi | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1 | Universitas Muhammadiyah Kupang | 1 | 3% |
| 2 | Universitas Halu Oleo | 6 | 19% |
| 3 | Universitas Borneo Tarakan | 1 | 3% |
| 4 | Universitas Mahasaraswati Denpasar | 1 | 3% |
| 5 | Universitas Mulawarman | 1 | 3% |
| 6 | Universitas Tanjungpura | 1 | 3% |
| 7 | Universitas Lambung Mangkurat | 3 | 9% |
| 8 | Universitas Cokroaminoto Palopo | 2 | 6% |
| 9 | Universitas Katolik Widya Mandira | 2 | 6% |
| 10 | Universitas Udayana | 1 | 3% |
| 11 | STKIP PGRI Banjarmasin | 1 | 3% |
| 12 | Universitas Negeri Medan | 1 | 3% |
| 13 | Universitas Singaperbangsa Karawang | 1 | 3% |
| 14 | Universitas Victory Sorong | 1 | 3% |
| 15 | Universitas Jember | 1 | 3% |
| 16 | Universitas PGRI Kanjuruhan Malang | 2 | 6% |
| 17 | Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur | 2 | 6% |
| 18 | Universitas Mataram | 1 | 3% |
| 19 | Universitas Nusa Cendana | 1 | 3% |
| 20 | UPN "Veteran" Jawa Timur | 1 | 3% |
| 21 | Universitas Muhammadiyah Palangkraya | 1 | 3% |
| | Jumlah | 32 | 100% |

Mayoritas responden berkuliah pada semester 5 (56%), sisanya semester 3 (28%) dan semester 7 (16%) (Tabel 2).

Tabel 2. Semester Kuliah Responden

| No | Semester | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
| 1 | 3 | 9 | 28% |
| 2 | 5 | 18 | 56% |
| 3 | 7 | 5 | 16% |
| | Jumlah | 32 | 100% |

Berdasarkan tempat tinggal, paling banyak tinggal di Sulawesi Tenggara (19%), Kalimantan Selatan (13%), Nusa Tenggara Timur (13%), dan Jawa Timur (13%) (Tabel 3).

Tabel 3. Tempat Tinggal Responden

| No | Nama Propinsi | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Nusa Tenggara Timur | 4 | 13% |
| 2 | Sulawesi Tenggara | 6 | 19% |
| 3 | Kalimantan Utara | 1 | 3% |
| 4 | Bali | 2 | 6% |
| 5 | Kalimantan Timur | 2 | 6% |
| 6 | Kalimantan Barat | 1 | 3% |
| 7 | Kalimantan Selatan | 4 | 13% |
| 8 | Sulawesi Selatan | 2 | 6% |
| 9 | Sumatera Utara | 1 | 3% |
| 10 | Jawa Tengah | 1 | 3% |
| 11 | Papua Barat | 1 | 3% |
| 12 | Jawa Timur | 4 | 13% |
| 13 | Kutai Timur | 1 | 3% |
| 14 | Nusa Tenggara Barat | 1 | 3% |
| 15 | Kalimantan Tengah | 1 | 3% |
| | Jumlah | 32 | 100% |

Perguruan tinggi yang menjadi tempat para responden belajar modul nusantara mayoritas di Universitas Al-Azhar Indonesia (69%) dan Universitas Negeri Medan (13%). Sisanya tersebar di kampus lain, yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (6%), Universitas Ibn Khaldun Bogor (3%), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (3%), Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (3%) dan Universitas Kristen Duta Wacana (3%).

Tabel 4. Perguruan Tinggi Tempat Responden Kuliah Modul Nusantara

| No | Nama Perguruan Tinggi | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------------------------|--------|------------|
| 1 | Universitas Al-Azhar Indonesia | 22 | 69% |
| 2 | Universitas Ibn Khaldun Bogor | 1 | 3% |
| 3 | Universitas Muhammadiyah Makassar | 2 | 6% |
| 4 | Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya | 1 | 3% |
| 5 | Universitas 17 Agustus 1945 Semarang | 1 | 3% |
| 6 | Universitas Negeri Medan | 4 | 13% |
| 7 | Universitas Kristen Duta Wacana | 1 | 3% |
| | Jumlah | 32 | 100% |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diklasifikasi berdasar kelompok pertanyaan survei yaitu metode pembelajaran, kegiatan perkuliahan, motivasi pembelajaran, kepuasan mengikuti modul nusantara, dan manfaat mengikuti perkuliahan modul nusantara. Klasifikasi hasil penelitian ditunjukkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Klasifikasi Hasil Penelitian

Metode pembelajaran

Hasil survei metode pembelajaran menunjukkan 2 hasil signifikan. Pertama, mahasiswa sangat setuju (56%) bahwa kegiatan kebinekaan membantu mereka memahami toleransi keberagaman lebih baik daripada kuliah ceramah di Kelas. Kegiatan kebhinekaan antara lain kunjungan, bedah film, buku dan lagu,

karya seni, pentas budaya, jurnalisme etnografi, hari kuliner, permainan tradisional, berkemah, permainan, workshop kebudayaan, dan kenali asalku (Tabel 5). Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berbasis pada pengalaman peserta. Pengalaman-pengalaman tersebut dirasa atau dipersepsikan oleh mahasiswa lebih membantu daripada ceramah di kelas.

Kedua, secara umum, kuliah modul nusantara dipersepsikan sangat setuju (50%) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai toleransi dan keberagaman daripada kuliah dengan metode ceramah di kelas. Kuliah modul nusantara yang lebih menekankan ruang perjumpaan dipersepsikan lebih efektif daripada metode ceramah.

Selain hasil yang sangat signifikan tersebut, hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan lain dalam modul nusantara juga dirasa membantu mahasiswa. Kegiatan inspirasi memberikan motivasi yang lebih besar kepada mahasiswa (50%) dalam berkarya dan memahami keberagaman daripada kuliah ceramah di kelas. Kegiatan refleksi membantu mahasiswa (47%) dalam merenungkan toleransi dan keberagaman daripada kuliah ceramah di kelas. Kegiatan kontribusi sosial lebih besar menumbuhkan empati mahasiswa (47%) daripada kelas ceramah di kelas. Hasil positif ini tidak terlepas dari pengendapan rasa mahasiswa melalui pengalaman-pengalaman belajar modul nusantara yang sangat variatif.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan perkuliahan modul nusantara terdiri dari kebinekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial. Mahasiswa ditanya kegiatan apa yang paling menarik selama perkuliahan modul nusantara. Secara umum mahasiswa tertarik pada semua kegiatan perkuliahan modul nusantara. Perbedaannya hanya pada alasan-alasan mengapa mereka tertarik pada kegiatan modul nusantara tertentu. Dengan mengikuti kegiatan kebinekaan, mahasiswa bisa mengetahui objek wisata, bisa mengenal banyak sekali budaya, adat istiadat, agama, bahasa dan suku yang beragam, dan memberi pemahaman mengenai kecintaan terhadap nusantara.

Kegiatan inspirasi memperkenalkan berbagai narasumber, mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari tokoh inspiratif, dan berlatih berdialog dengan tokoh-tokoh pilihan. Kegiatan refleksi memberi kesempatan untuk bersosialisasi satu sama lain, saling sharing dan mengeluarkan pendapat, dan menyadarkan mahasiswa sebagai *agent of change*. Sementara kegiatan kontribusi sosial membuat mahasiswa terjun langsung untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan membantu mereka.

Motivasi Pembelajaran

Pada survei motivasi pembelajaran, temuan signifikan adalah motivasi belajar mahasiswa dalam mengenal toleransi dan keberagaman lebih tinggi karena dosen mampu memberikan materi-materi yang menarik (66%), karena belajar bersama-sama dengan teman dari seluruh Indonesia (63%), dan karena metode pembelajaran yang langsung melihat praktik di lapangan (50%) (Tabel 6).

Temuan yang sangat menarik terkait pembelajaran daring yang digunakan selama pandemic covid-19. Hanya 25% responden yang merasa termotivasi dengan pembelajaran via daring dan 19% sangat termotivasi. Kebanyakan menjawab netral, yang artinya tidak memilih setuju atau tidak setuju. Responden yang setuju dan tidak setuju daring jika digabungkan sebanyak 26% (masing-masing 13%) (Tabel 6).

Kepuasan Kuliah

Kepuasan mengikuti perkuliahan modul nusantara disurvei dengan menanyakan 2 hal, yaitu apakah anda puas dan apakah anda akan merekomendasikan kepada teman anda. Jika di total yang menjawab setuju (dan sangat setuju), sebesar 69% mahasiswa puas. Sisanya 22% ragu-ragu, dan ada 9% yang tidak puas. Mahasiswa yang ragu-ragu sepertinya terkait dengan hasil survei mengenai daring yang membuat mereka tidak terlalu termotivasi. Namun meskipun angka kepuasan tidak menyentuh 90%, sebanyak 85% mahasiswa mengaku setuju untuk merekomendasikan modul nusantara kepada teman-temannya yang lain (Tabel 7). Artinya secara esensi, modul nusantara sangat bagus meskipun dalam

praktiknya terkendala pembelajaran yang baru hanya bisa melalui daring.

Ketika ditanyakan melalui pertanyaan terbuka terkait ketidapuasan mereka, jawabannya adalah sebagai berikut:

“Penyelenggaraan yang dilaksanakan secara daring sehingga kurang efektif karena tidak mendapat pengalaman langsung, kurang dapat feel, kurang berkesan, kurang menikmati dan tidak bisa melakukan kunjungan ke monumen atau tempat-tempat ibadah secara langsung.”

Manfaat Kuliah

Manfaat kuliah modul nusantara menurut mahasiswa diantaranya adalah menumbuhkan sikap toleransi, sikap nasionalisme, sikap kekeluargaan/ jiwa sosial, jejaring sosial, ilmu kebinekaan, keterampilan komunikasi, dan *leadership*.

Modul nusantara menumbuhkan sikap toleransi. Mahasiswa terbantu dalam menerima perbedaan di tengah-tengah masyarakat. EP (responden) menyatakan:

“Pengalamannya ketika saya berkumpul dalam sebuah organisasi bersama dengan teman-teman yang berbeda budaya, suku, agama dan latar belakang. Saya tidak pernah memberikan perlakuan yang berbeda kepada mereka semua.”

Modul nusantara menumbuhkan sikap nasionalisme. Mahasiswa menjadi mengerti bahwa keberagaman dapat menyatukan negara dan bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan. NDZ (responden) menyatakan hal tersebut dalam jawaban pertanyaan terbuka sebagai berikut:

“Saya menjadi lebih mengenal dan memahami bahwa perbedaan yang ada bukan suatu kesalahan atau permasalahan. Melainkan suatu manfaat besar bagi kehidupan kedepannya. Karena dengan beragam perbedaan yang ada membuat saya menjadi sosok yang dapat menghargai perbedaan dan dapat bertoleransi antar sesama.”

Modul nusantara menumbuhkan sikap kekeluargaan/ jiwa sosial. Dengan mengikuti modul nusantara, mereka merasa sebagai satu keluarga dengan teman-teman lain meskipun berasal dari latar belakang agama, budaya, ras dan suku. NI (responden) mengungkapkan perasaannya:

“Serasa Modul Nusantara adalah keluarga baru untuk saya.”

Modul nusantara menambah jejaring sosial. Modul nusantara menambah teman baru, kenalan baru dan jejaring baru mahasiswa. AW (responden) mengisahkan:

“Saya bisa mempunyai banyak teman dari berbagai daerah dan juga mengetahui budaya di masing-masing daerah mereka.”

Modul nusantara menambah ilmu kebinekaan. NDZ (responden) merasakan lebih mengenal negaranya sendiri,

“Saya menjadi pihak yang lebih mengenal akan negara sendiri.”

Modul nusantara meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Modul nusantara melatih mahasiswa lebih berani bicara ditempat umum melalui tugas wawancara dengan narasumber NM (responden) merasa demikian.

“Melatih saya berbicara, menyuarakan pendapat, memberikan pertanyaan, dan lain-lain yang berhubungan dengan *public speaking*.”

Modul nusantara juga bermanfaat menumbuhkan dan melatih *leadership*. Mereka menjadi pribadi baru, seperti yang dikatakan oleh AW (responden).

“Saya sendiri sering seperti egois walau secara tidak langsung. Tetapi sekarang saya lebih berfikir kedalam untuk menjadi orang yang tidak asal bicara dan juga berfikir tentang sebab akibat.”

Sesuai dengan (Sunarto & Suhardiyanto, 2013) maka modul nusantara merupakan salah satu jenis metode kuliah umum (*general course*) untuk menguatkan karakter mahasiswa. Dimana karakter tersebut mengacu pada sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, jiwa sosial, gotong royong dan jiwa kepemimpinan.

Tentu saja karakter-karakter tersebut mengacu pada empat pilar kebangsaan, sehingga mahasiswa mempunyai sikap pancasilais.

Sejalan dengan Komara, penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang bersifat *student centred learning* memang efektif dalam membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang variative dan kreatif, kegiatan kebhinnekaan, refleksi, inspirasi, kontribusi sosial mahasiswa memberikan kemelakatan kepada mahasiswa terhadap nilai-nilai empat pilar kebangsaan. (Komara, 2018)

Penelitian ini juga mendukung penelitian Safrida, dimana penelitian ini memberikan bukti empiris atas implementasi program pertukaran mahasiswa MBKM, khususnya untuk perkuliahan Modul Nusantara. Demikianlah keunggulan-keunggulan temuan penelitian ini. (Safrida, 2021)

KESIMPULAN

Dari berbagai hasil yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, bahwa modul nusantara efektif sebagai metode pembelajaran yang membantu memberikan pemahaman mengenai toleransi dan keberagaman dibanding dengan metode ceramah di kelas. Kedua, kegiatan perkuliahan modul nusantara dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa dan dirasa menarik karena berbagai manfaat. Ketiga, Motivasi pembelajaran begitu tinggi karena dosen membuat program yang menarik dengan variasi kegiatan di modul nusantara. Keempat, tingkat kepuasan mahasiswa hanya 69% yang disebabkan karena ketidakpuasan terhadap pembelajaran daring, namun mahasiswa sangat merekomendasikan modul nusantara kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini perkuliahan Modul Nusantara telah efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan. Mahasiswa merasa lebih memiliki sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial serta jiwa

kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara. Sikap-sikap tersebut dikembangkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran yang tidak bersifat ceramah namun melalui proses pembelajaran alternatif dimana mahasiswa belajar mandiri melalui pengalaman-pengalaman menarik dan menyenangkan. Dengan demikian modul nusantara bisa mengembangkan sikap pancasilais, persatuan Indonesia, kebhinnekaan, cinta tanah air mahasiswa dimana sikap-sikap ini sangat bernilai tinggi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang bisa diberikan oleh penelitian adalah rencana pembelajaran Modul Nusantara harus

lebih kreatif dan variative agar mahasiswa tidak bosan, termasuk pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara daring setelah masa pandemic.

Saran berikutnya adalah program pertukaran pelajar melalui Modul Nusantara hendaknya dicampur dari seluruh Nusantara, dimana misalnya mahasiswa asal Maluku Utara ada di Jawa Barat, dan sebaliknya.

Kesimpulan terakhir, modul nusantara bermanfaat untuk menumbuhkan sikap toleransi, sikap nasionalisme, sikap kekeluargaan/ jiwa sosial, jejaring sosial, ilmu kebinekaan, keterampilan komunikasi, dan *leadership*.

LAMPIRAN

Tabel 5. Metode Pembelajaran

| Pertanyaan | Persentase Skala Likert | | | | | Total |
|---|-------------------------|----|-----|-----|-----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Kegiatan kebinekaan membantu saya memahami toleransi dan keberagaman lebih baik daripada kuliah ceramah di kelas. | 0% | 0% | 6% | 38% | 56% | 100% |
| Kegiatan refleksi membantu saya merenungkan toleransi dan keberagaman lebih baik daripada kuliah ceramah di kelas | 0% | 0% | 13% | 47% | 41% | 100% |
| Kegiatan inspirasi memberikan motivasi yang lebih besar untuk berkarya dan memahami keberagaman daripada kuliah ceramah di kelas | 0% | 0% | 9% | 50% | 41% | 100% |
| Kegiatan kontribusi sosial lebih besar menumbuhkan empati saya daripada kelas ceramah di kelas | 0% | 0% | 16% | 38% | 47% | 100% |
| Kuliah Modul Nusantara lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman saya mengenai toleransi dan keberagaman daripada kelas dengan metode ceramah di kelas | 0% | 6% | 9% | 34% | 50% | 100% |

Tabel 6. Motivasi Mahasiswa Mempelajari Toleransi dan Keberagaman

| Pertanyaan | Persentase Skala Likert | | | | | Total |
|---|-------------------------|----|-----|-----|-----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Saya lebih termotivasi belajar memahami toleransi dan keberagaman karena belajar bersama-sama dengan teman dari seluruh daerah di Indonesia | 0% | 0% | 6% | 31% | 63% | 100% |
| Saya termotivasi memahami toleransi dan keberagaman karena dosen mampu memberikan materi-materi yang menarik | 0% | 3% | 3% | 28% | 66% | 100% |
| Saya termotivasi memahami toleransi dan keberagaman karena metode pembelajaran yang langsung melihat praktik di lapangan | 6% | 6% | 13% | 25% | 50% | 100% |

| Pertanyaan | Persentase Skala Likert | | | | | Total |
|---|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Saya termotivasi memahami toleransi dan keberagaman karena belajar melalui sistem belajar daring (online) | 13% | 13% | 31% | 25% | 19% | 100% |

Tabel 7. Kepuasan Mengikuti Modul Nusantara

| Pertanyaan | Persentase Skala Likert | | | | | Total |
|---|-------------------------|----|-----|-----|-----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Saya puas mengikuti perkuliahan Modul Nusantara | 3% | 6% | 22% | 38% | 31% | 100% |
| Saya sangat merekomendasikan teman saya untuk mengikuti perkuliahan Modul Nusantara | 0% | 3% | 13% | 22% | 63% | 100% |

REFERENSI

- Angelia, N. (2017). Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan Terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 15-20.
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al - Ilmi*, 1 - 11.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 17 - 26.
- Lia, F., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2014). Hubungan Pemahaman Empat Pilar Kebangsaan dengan Sikap Siswa Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Safrida, N. (2021). Implementasi Kampus Merdeka: Implikasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Aceh Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 19 - 28.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 141 - 157.
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 78 - 93.
- Sudharto. (2015). Multikulturalisme dalam Perspektif Empat Pilar Kebangsaan. *CIVIS*.
- Sunarto, & Suhardiyanto, A. (2013). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Umum (MKU) di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sunarto, & Suhardiyanto, A. (2013). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Umum (MKU) Di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 30 No 1.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Seminar Nasional SINASTEKMAPAN* (pp. 1275 - 1283). Medan: Universitas Quality.
- Yuniarto, T., Suyadi, & Suherman. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 203 - 214.
- Yusuf, F. A., & Suseno, B. D. (2021). Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan Pengurus Partai di Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 43-50.